

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Integritas laporan keuangan merupakan aspek fundamental dalam pelaporan keuangan perusahaan yang mencerminkan transparansi dan keandalan informasi keuangan bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi memberikan gambaran yang jujur dan akurat mengenai posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, regulator, dan pihak lainnya (Meilani *et al.*, 2024). Namun, dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang menghadapi permasalahan terkait integritas laporan keuangan akibat adanya tekanan dari manajemen, kelemahan sistem pengendalian internal, serta praktik tata kelola perusahaan yang kurang efektif.

Laporan keuangan adalah catatan formal yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu (Gita, 2020). Laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi antara entitas dengan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator, untuk pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Nugroho, 2024). Penyusunan laporan keuangan di Indonesia harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan, dan komponen minimal yang harus disertakan, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ulupui, 2021).

Dalam sektor energi Indonesia, isu terkait integritas laporan keuangan menjadi sorotan, terutama setelah terungkapnya kasus dugaan korupsi di PT Pertamina Patra Niaga, anak perusahaan Pertamina. Pada Februari 2025, Kejaksaan Agung menemukan tujuh individu, termasuk lima eksekutif dari PT Pertamina Patra Niaga, terlibat dalam korupsi terkait impor minyak antara 2018 dan 2023, yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp193,7 triliun (Tempo.com, 2025). Kasus korupsi lainnya yang melibatkan PT Timah Tbk mengungkap praktik penambangan timah ilegal dan kolusi antara pejabat perusahaan dengan smelter swasta, yang menyebabkan kerugian negara mencapai Rp300 triliun. Kerugian tersebut terdiri dari Rp2,285 triliun akibat kerja sama dengan smelter swasta, Rp26,649 triliun dari pembayaran bijih timah kepada mitra PT Timah Tbk, dan Rp271,1 triliun sebagai dampak kerusakan lingkungan (Detiknews, 2024).

Integritas laporan keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan memastikan pengambilan keputusan yang tepat (Wahyuni, 2022).. Kasus-kasus seperti yang terjadi pada PT Pertamina Patra Niaga dan PT Timah Tbk menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi dan kurangnya transparansi dapat menyebabkan kerugian besar bagi negara dan merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang ketat dan pengawasan yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan integritas laporan keuangan di sektor energi Indonesia.

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam pelaporan keuangan yang andal dan transparan. Integritas laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam sistem pelaporan keuangan yang menekankan pada kejujuran, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi

yang berlaku umum (Sipahutar *et al.*, 2025). Berdasarkan Widyaningrum & Septiani, (2021) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi memungkinkan pengguna laporan, seperti investor, kreditor, maupun regulator, untuk membuat keputusan yang tepat dan terpercaya.

Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi akan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menghindari segala bentuk rekayasa keuangan, baik untuk tujuan manajemen laba maupun pencitraan perusahaan. Karakteristik kualitatif seperti keandalan, relevansi, dan keterbandingan menjadi elemen penting dalam menjaga integritas laporan tersebut. Selain itu, integritas juga menunjukkan tanggung jawab manajemen dalam menyampaikan informasi secara transparan dan adil kepada seluruh pemangku kepentingan (Rahayu & Fitriani, 2020). Pratama dan Murni (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kombinasi antara mekanisme tata kelola yang baik, pengawasan auditor independen, serta etika manajerial yang kuat, merupakan kunci utama dalam menjaga dan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Menurut Dafi *et al.* (2022), integritas laporan keuangan menggambarkan sejauh mana laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kejujuran tanpa manipulasi untuk tujuan tertentu. Beast *et al.* (2009) juga menyatakan bahwa integritas laporan keuangan ditandai dengan kejujuran dalam penyajian, kesesuaian dengan fakta ekonomi, serta keberpihakan kepada pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berarti informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian, integritas laporan keuangan mencerminkan kualitas informasi keuangan yang akurat, jujur, dan dapat dipercaya, yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat.

Salah satu faktor yang berperan dalam menjaga integritas laporan keuangan adalah keberadaan Komite Audit. Komite Audit bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan (Tambunan, 2021). Komite Audit merupakan salah satu elemen penting dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), Komite Audit terdiri dari komisaris independen dan anggota lainnya yang memiliki keahlian di bidang keuangan serta akuntansi. Peran utama Komite Audit mencakup pengawasan terhadap laporan keuangan, evaluasi sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta pemantauan independensi auditor eksternal. Sari & Husadha (2020) menekankan bahwa Komite Audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan praktik manipulasi laporan keuangan. Fungsi utama Komite Audit adalah mengawasi keakuratan dan transparansi laporan keuangan sebelum dipublikasikan. Komite ini memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Selain itu, Komite Audit bertanggung jawab dalam mengidentifikasi dan mencegah kemungkinan kecurangan atau penyimpangan dalam pelaporan keuangan perusahaan (Dewi, 2020). Dalam kaitannya dengan pengendalian internal, Komite Audit bekerja sama dengan manajemen perusahaan untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal guna mengurangi risiko kesalahan dan fraud dalam laporan keuangan (Sudarmanto & Utami, 2021). Selain itu, Komite Audit juga bertugas mengevaluasi kinerja auditor eksternal serta memastikan bahwa auditor

bekerja secara independen dan objektif dalam proses audit perusahaan (Setyawati & Bernawati, 2020). Selain itu, *Corporate Governance* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. *Corporate Governance* yang kuat mencakup mekanisme seperti independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta struktur kepemilikan yang dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi laporan keuangan (Salipadang *et al.*, 2017).

*Corporate Governance* adalah seperangkat mekanisme, kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kepentingan pemangku kepentingan. Menurut Jhunjhunwal (2023), *Corporate Governance* mencakup cara perusahaan dikelola dan dikendalikan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak lain seperti karyawan, kreditur, dan masyarakat. Ratnaningtyas & Nurbaeti (2023). menekankan bahwa *Corporate Governance* yang baik dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, *Corporate Governance* mencakup berbagai elemen, termasuk struktur dewan komisaris, Komite Audit, hak pemegang saham, serta sistem pengendalian internal (Daffa & Herwiyanti, 2023). Keberadaan tata kelola yang baik sangat penting dalam mengurangi risiko konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Sitanggan & Ratmono, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Corporate Governance* yang kuat cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan risiko manipulasi laporan keuangan yang lebih rendah (Khatami & Rahardjo, S2023).

Selain itu, faktor *Audit Tenure* juga berkontribusi terhadap integritas laporan keuangan. *Audit Tenure* yang terlalu panjang dapat mengurangi independensi auditor dan meningkatkan risiko *complacency*, sedangkan *Audit Tenure* yang terlalu singkat dapat menghambat auditor dalam memahami kompleksitas operasional perusahaan (Djaperi, 2020). *Audit Tenure* merujuk pada lamanya hubungan kerja antara perusahaan dengan auditor eksternal dalam melakukan audit laporan keuangan. Durasi *Audit Tenure* menjadi isu penting dalam akuntansi dan tata kelola perusahaan karena dapat mempengaruhi independensi auditor serta kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Mustari (2018), *Audit Tenure* yang terlalu panjang dapat menyebabkan auditor kehilangan objektivitas akibat hubungan yang terlalu erat dengan klien, sehingga berisiko menurunkan kualitas audit. Sebaliknya, penelitian dari Budiantoro *et al.* (2021). menunjukkan bahwa *Audit Tenure* yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, sehingga meningkatkan efektivitas audit dan akurasi dalam mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan.

Di Indonesia, peraturan mengenai *Audit Tenure* telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang membatasi masa kerja auditor eksternal selama lima tahun berturut-turut untuk auditor individu dan sepuluh tahun untuk kantor akuntan publik (KAP). Regulasi ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor serta mencegah kemungkinan kolusi yang dapat mengarah pada manipulasi laporan keuangan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa rotasi auditor yang terlalu sering juga dapat meningkatkan risiko audit failure karena kurangnya pemahaman auditor baru terhadap kompleksitas bisnis perusahaan (Jati, 2020). Dalam konteks sektor energi, *Audit Tenure* menjadi

perhatian utama karena perusahaan di industri ini memiliki struktur keuangan yang kompleks serta terlibat dalam transaksi bernilai besar yang rentan terhadap kecurangan. Keseimbangan dalam *Audit Tenure* menjadi faktor penting dalam menjaga integritas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure*) dengan variabel dependen (integritas laporan keuangan). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama tiga tahun terakhir. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini berlandaskan pada *Agency Theory*, yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana konflik kepentingan dapat muncul karena perbedaan tujuan dan asimetri informasi (Idawati & Hanifah, 2022). Pada perusahaan sektor energi yang cenderung memiliki struktur organisasi yang kompleks, nilai aset yang besar, dan pengawasan publik yang tinggi, integritas laporan keuangan menjadi hal yang sangat krusial (Doli & Ghazali, 2024). Oleh karena itu, mekanisme tata kelola perusahaan seperti

Komite Audit, *good Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* memiliki peran penting dalam menjaga kualitas dan integritas pelaporan keuangan. Agency Theory memberikan kerangka konseptual yang relevan dalam menjelaskan bagaimana ketiga variabel tersebut dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, serta bagaimana mekanisme pengawasan internal dan eksternal dibentuk untuk meminimalkan risiko perilaku memanfaatkan situasi atau kesempatan demi keuntungan pribadi oleh manajemen.

Variabel yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan, yang merupakan unsur penting dalam sistem pengawasan dan akuntabilitas perusahaan. Komite Audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan kinerja auditor, sehingga diyakini berkontribusi dalam menjaga integritas laporan keuangan (Rahayu & Fitriani, 2020). *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik menjadi dasar untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal yang kuat (Widyaningrum & Septiani, 2021). Sementara itu, *Audit Tenure* menjadi perhatian karena jangka waktu hubungan auditor dengan klien dapat memengaruhi independensi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan (Jati, 2020). Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor energi, karena sektor ini memiliki karakteristik industri yang kompleks, padat modal, serta rentan terhadap isu lingkungan dan sosial yang berpotensi menimbulkan tekanan terhadap praktik pelaporan keuangan. Selain itu, sektor energi merupakan sektor strategis yang berdampak besar terhadap perekonomian nasional dan sering menjadi sorotan regulator maupun publik (Doli & Ghazali, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan

pada sektor ini, guna mendorong praktik pelaporan yang lebih andal, transparan, dan kredibel.

Dalam berbagai studi sebelumnya, telah banyak dilakukan penelitian yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan, seperti keberadaan Komite Audit, praktik *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure*. Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan temuan dan inkonsistensi, baik dari segi pengaruh masing-masing variabel maupun signifikansinya. Penelitian yang dilakukan oleh Noviyani, K. S. (2023) menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan temuan Pratika & Primasari (2020) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan. Penelitian oleh Khofifah dan Hendratno Hendratno (2022) menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* yang baik dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun, May *et al.* (2020) menemukan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil dalam pengaruh setiap komponen *Corporate Governance* terhadap integritas laporan.

Penelitian oleh Tanuwijaya & Dwijayanti (2021) menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dimana independensi auditor lebih ditentukan oleh etika profesional dan standar audit, bukan lamanya masa kerja auditor dengan klien. Sementara itu, Saad & Abdillah (2019) menemukan bahwa *Audit Tenure* justru meningkatkan efektivitas pengawasan karena auditor lebih mengenal karakteristik klien dan berpengaruh

signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Terdapat ketidakkonsistenan temuan antarpeneliti atau *research gap* (kesenjangan penelitian) terkait pengaruh Komite Audit, *Corporate Governance*, dan *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan, baik dari segi signifikansi maupun arah pengaruhnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris baru dan memperluas pemahaman akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan di sektor energi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis

1. Pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan literatur terkait integritas laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya dalam konteks perusahaan sektor energi di Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaan dan efektivitas pengawasan Komite Audit guna menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

#### **b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan**

Temuan penelitian ini dapat membantu investor dalam menilai tingkat integritas laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

### **3. Manfaat Akademisi**

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi para akademisi dalam penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan dan variabel yang berbeda.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal tesis yang digunakan, dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bagian ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini. Oleh karena itu, dibuatlah

suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan Komite Audit, *Corporate Governance*, *Audit Tenure*, dan integritas laporan keuangan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari desain penelitian, objek dan subjek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

## **BAB IV HASIL & PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori atau penelitian terdahulu.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.